



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MIKRO
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Pada Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi)**

SKRIPSI

Oleh :

RIMA PUSPITA SARI

NIM 150810301023

**PROGRAM STUDY S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MIKRO
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Pada Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh :

RIMA PUSPITA SARI

NIM 150810301023

**PROGRAM STUDY S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dan dengan segala karunia kesehatan dan kelancaran dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Abdur Rohim dan Ibu Sri Yuliyati saya ucapkan banyak terimakasih atas doa yang tulus, pengarahan yang bijak, pengorbanan yang ikhlas, kesabaran yang tiada batas, dan pengorbanan yang mulia untuk tetap mengajarkan menjadi pribadi yang lebih baik;
2. Adikku, Rani Wulandari terimakasih atas berbagai dukungan yang diberikan selama ini;
3. Guru-guru dan dosen yang telah membagi banyak ilmu yang sangat bermanfaat buat saya;
4. Dosen pembimbing satu saya, Bapak Imam Mas'ud dan dosen pembimbing kedua saya, Ibu Ririn Irmadaryani terimakasih telah membantu saya selama ini dalam memahami dan menyelesaikan skripsi ini;
5. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;
6. Teman-teman seperjuangan saya, Fitri Aulia R, Septiyan Dwi, Imelda Amaliya, M.Novrisal, Diana R, Shita Silvia yang telah mendukung dan membantu saya selama ini;
7. Teman-teman Famly Kost terimakasih atas kebersamaannya selama ini;
8. Seluruh teman jurusan akuntansi angkatan 2015 yang telah memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses.
Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti.”

(Emha Ainun Nadjib)

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan.
Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain)
dan kepada Tuhan, Berharaplah.”

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

“Man Jadda Wajada”

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil)

(Pepatah Arab)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Puspita Sari
NIM : 150810301023
Jurusan : S-1 Akuntansi
Alamat : RT.01 RW.02 Dusun Krajan 2 Desa Kembiritan Kecamatan
Genteng Banyuwangi
No. HP : 082311964385

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MIKRO BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA USAHA MIE AYAM #888# BANYUWANGI)” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang belum saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Juni 2019

Yang menyatakan,

Rima Puspita Sari

150810301023

SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MIKRO
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Pada Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi)**

Oleh :

RIMA PUSPITA SARI

NIM 150810301023

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Mikro Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Mie Ayam #888#)

Nama Mahasiswa : Rima Puspita Sari

NIM : 150810301023

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 25 Juni 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.
NIP. 195911101989021001

Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak
NIP. 196701021992032002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA.
NIP.197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MIKRO
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL DAN MENENGAH**

(STUDI KASUS PADA USAHA MIE AYAM #888# BANYUWANGI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rima Puspita Sari

NIM : 150810301023

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal : **15 Juli 2019**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

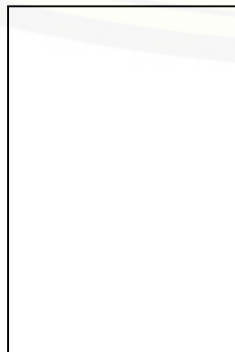
Susunan Tim Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 196012251989021001

Sekretaris : Andriana, S.E., M.Sc, Ak. (.....)
NIP. 198209292010122002

Anggota : Dewi Ayu Puspita, S.E., M.SA, Ak. (.....)
NIP. 198602162015042003

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan



Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak
NIP. 197107 271995121001

ABSTRAK

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MIKRO
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Pada Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi)

Rima Puspita Sari

Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana penyusunan laporan keuangan yang disusun Usaha Mie Ayam #888# (2) bagaimana kesesuaian laporan keuangan Usaha Mie ayam #888# Banyuwangi dengan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM (3) bagaimana penyusunan laporan keuangan Usaha Mie Ayam #888# berdasarkan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek penelitian pada Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi yang sudah menyusun laporan keuangan tetapi tidak berdasarkan dengan SAK EMKM. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi menyusun laporan keuangan masih sederhana dan manual, dikarenakan kurang pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang baik, (2) Laporan posisi keuangan dengan jumlah aktiva dan passiva sebesar Rp46.006.447, (3) Laporan laba rugi dengan jumlah laba sebesar Rp10.167.571, (4) Catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, EMKM, SAK EMKM

ABSTRACT

Preparation of MSME Financial Statement Based On Micro, Small And Medium Enterprises Accounting Standard

(Case Study At MSME Mie Ayam #888# Banyuwangi)

Rima Puspita Sari

*Department of Accounting, Faculty of Economics and Business,
Jember University*

This study aims to determine (1) how the preparation of financial statements prepared by MSME Mie Ayam #888# Banyuwangi (2) how to conformity financial report of MSME Mie Ayam #888# Banyuwangi with financial statement based on SAK EMKM. The research method used is qualitative method. This research is a case study with object of research at MSME Mie Ayam #888# Banyuwangi which have apply the preparation of financial report but not based on SAK EMKM. Data collection is done by interview and documentation. The results of the research showed that (1) MSME Mie Ayam #888# Banyuwangi nursing financial report is still simple and manual, due to lack of understanding in the preparation of the right financial statements, (2) Financial position statement with total assets and liabilities of Rp46.006.447, (3) Income statement with total profit of Rp10.167.571, (4) Note to the financial statement.

Keywords : Financial Statement, MSME, SAK EMKM.

RINGKASAN

Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Mikro Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi); Rima Puspita Sari; 150810301023; 2019; 70 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto. Masalah pembukuan biasanya dikaitkan dengan catatan keuangan perusahaan, dan catatan yang baik merupakan landasan yang mutlak bagi pengelolaan keuangan. Atas dasar pembukuan ini diperoleh bahan informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan seperti transaksi keuangan, biaya, laba-rugi, pajak yang harus dibayar, dan sebagainya. Begitu pentingnya proses pembukuan atau akuntabilitas bagi usaha mikro, kecil, dan menengah dengan itu melalui IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang merupakan organisasi profesi yang menaungi seluruh Akuntan Indonesia. Tahun 2016, IAI menerbitkan standar keuangan baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dimana standar keuangan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang kegiatan operasi usahanya masih tergolong kecil, sehingga standar yang dibuat telah disesuaikan dengan ruang lingkup golongan usaha yang masuk dalam kategori UMKM. Laporan keuangan yang sudah terbentuk sesuai standar, dapat digunakan sebagai informasi

bagi pihak yang membutuhkan. Kebutuhan akan laporan keuangan tidak hanya pada internal perusahaan seperti pengambilan keputusan guna strategi bisnis, melainkan juga untuk kebutuhan eksternal misalnya, sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menganalisis laporan keuangan sebelum memutuskan untuk menempatkan modal pada entitas. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berasal dari sumber asli yaitu hasil wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari laporan keuangan pada EMKM Mie Ayam #888# Banyuwangi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa EMKM tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik kurang memiliki pengetahuan bagaimana menyusun laporan keuangan dengan baik dan sesuai dengan standart yang ditentukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jefri Espana (2018) yang menyatakan bahwa SAK ternyata masih belum dipahami para pelaku EMKM. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena latar belakang pendidikan yang kurang dan sosialisasi atau pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi EMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya laporan keuangan masih belum dipahami pelaku EMKM. Penelitian Warsadi (2017) mengenai penyusunan laporan keuangan EMKM berdasarkan SAK EMKM pada PT Mama Jaya juga menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada EMKM belum terlaksanakan, dikarenakan Standart Akuntansi keuangan ini masih sangat baru dan mulai efektif diberlakukan pada 1 januari 2018. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik EMKM masih jauh dari kata SAK EMKM, hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM belum terlaksana.

SUMMARY

Preparation of MSME Financial Statement Based On Micro, Small And Medium Enterprises Accounting Standard (Case Study At MSME Mie Ayam #888# Banyuwangi); Rima Puspita Sari; 150810301023; 2019; 70 pages; Accounting Department Faculty of Economics and Business Jember University.

Micro, Small and Medium Enterprises is one business that can grow and be consistent in the national economy. SMEs become a good place for the creation of productive employment. SMEs are labor-intensive, do not require certain requirements such as education level, worker skills, and the use of relatively small business capital and technology used tend to be simple. MSMEs still play an important role in the improvement of the Indonesian economy, both in terms of number of businesses, terms of employment creation, as well as in terms of national economic growth as measured by Gross Domestic Product. Bookkeeping issues are usually associated with corporate financial records, and good records are an absolute foundation for financial management. On the basis of this bookkeeping obtained information material to know the company's financial condition such as financial transactions, costs, profit-loss, taxes to be paid, and so forth.

Once the importance of bookkeeping or accountability processes for micro, small and medium enterprises with it through the IAI (Indonesian Institute of Accountants) is a professional organization that overshadow all Indonesian Accountants. In 2016, IAI publishes new financial standards, namely Micro, Small and Medium Enterprise Financial Accounting Standards (SAK EMKM), where the financial standard is aimed at MSMEs whose operations are still small, so that the standard has been adjusted to the scope of the group businesses that fall into the category of SMEs. The financial statements that have been formed according to the standards, can be used as information for the parties in need. The need for financial

statements not only on internal companies such as decision making for business strategy, but also for external needs for example, as a consideration for investors to analyze the financial statements before deciding to put the capital in the entity. This research uses primary data and secondary data, primary data comes from original source that is result of interview, while secondary data comes from financial report at EMKM Mie Ayam #888# Banyuwangi. Data analysis technique is done by using qualitative method. The results stated that MSMEs do not prepare financial statements in accordance with SAK EMKM. Owners lack the knowledge how to prepare financial statements properly and in accordance with the specified standard. The results of this study support the research Jefri Espana (2018) stating that the SAK was still not understood the perpetrators of SMEs. One that affects this is because the lack of educational background and socialization or training from the government and the institution that oversees the EMKM is still not maximal so that the understanding of the importance of financial statements is still not understood the perpetrators of SMEs. Warsadi (2017) research on the preparation of MSME financial statements based on SAK EMKM in PT Mama Jaya also shows that the implementation of accounting records on MSMEs has not been implemented, because the Financial Accounting Standards is still very new and effective starting on January 1, 2018. Financial records made by owners of MSMEs are still far from the SAK EMKM, this proves that the financial record-based SAK EMKM has not been done.

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi dengan judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MIKRO BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA USAHA MIE AYAM #888# BANYUWANGI)” yang diajukan sebagai syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember telah dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
3. Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
4. Drs. Imam Mas’ud, M.M., Ak. dan Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya serta penuh kesabaran untuk memberikan saran, petunjuk, dan bimbingan hingga selesainya penyusunan skripsi ini dengan baik,
5. Drs. Imam Mas’ud, M.M., Ak selaku dosen pembimbing akademik,
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
7. Kepada kedua orang tuaku, Ayahku (Abdur Rohim) dan Ibuku tercinta (Sri Yuliyati) terima kasih atas nasehat dan jerih payah selama ini yang selalu memberikan motivasi kepada saya,
8. Pak Momon selaku pemilik Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi,
9. Adik saya Rani Wulandari yang telah memberi semangat kepada saya
10. Sahabat-sahabat seperjuangan kuliah Fitri Aulia, Septiyan Dwi, Imelda Amaliya, M.Novrisal, Shita Silvia, Diana R. yang selalu mendukung selama ini, semoga kita selalu menjadi pribadi yang selalu belajar akan kebaikan dan akan sukses di masa depan,
11. Teman-teman Family Kost terimakasih atas kebersamaannya selama ini
12. Teman-teman KKN 40 Desa Kemiri Jember Vinach, Nina, Lala, Umil, Nurul, Irga, Galuh, Cahya, Dimas terimakasih atas kenangan, kekompakan, kekonyolan dan pengalaman hidup yang diberikan meski hanya sebentar,
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan, semoga kontribusi kalian dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah swt. Penulis

menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat positif bagi para pembaca.

Jember, 1 Juli 2019

Rima Puspita Sari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
<i>SUMMARY</i>	xii
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	7
2.2 Pengertian Akuntansi	10
2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	12

2.4 Laporan Keuangan Berdasar SAK EMKM	14
2.5 Tujuan Laporan Keuangan Berdasar SAK EMKM	23
2.6 Penelitian Terdahulu.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	27
3.3 Objek Penelitian	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.5 Waktu Penelitian	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Keabsahan Data	29
3.8 Teknik Analisis Data	29
3.9 Tahapan Penelitian	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1 Profil	33
4.1.2 Struktur Organisasi	34
4.1.3 Kegiatan Usaha	36
4.1.4 Pemasaran	37
4.2 Laporan Keuangan Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi	38
4.2.1 Data Awal Pembukuan	38
4.2.2 Proses Pencatatan Pembukuan Pada Usaha Mie Ayam #888#	38
4.2.3 Jenis Pembukuan Pada Usaha Mie Ayam #888#	39
4.3 Penyesuaian Pembukuan Pada Usaha Mie Ayam #888 Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	43

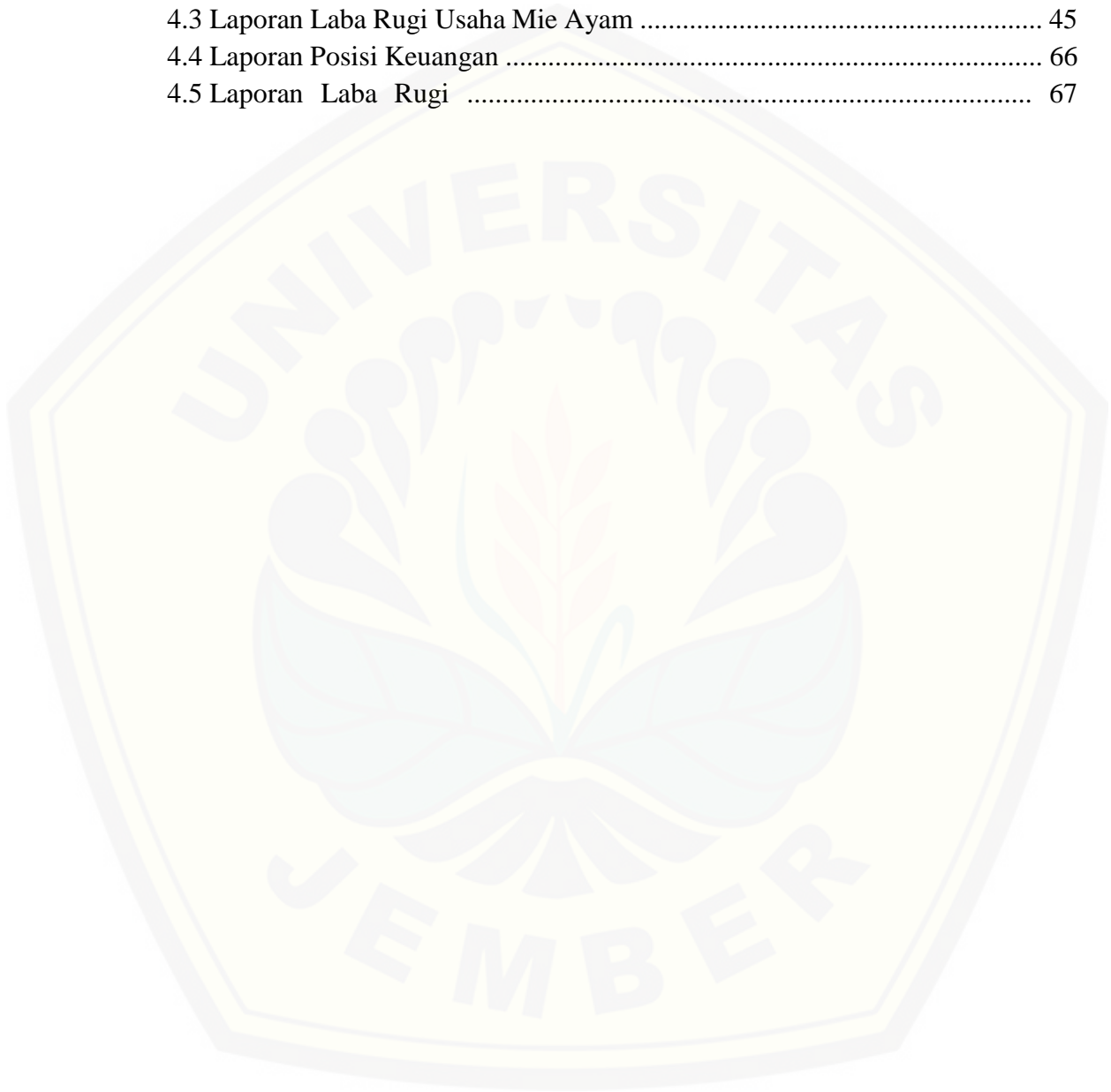
4.4 Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM ...	45
4.4.1 Akun-akun dalam Laporan Posisi Keuangan	46
4.4.2 Akun-akun dalam Laporan Laba Rugi	55
4.5 Laporan Keuangan Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM	63
4.5.1 Laporan Posisi Keuangan	63
4.5.2 Laporan Laba Rugi	64
4.5.3 Catatan Atas Laporan Keuangan	66
BAB 5. PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan	73
5.3 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

1.1	Data Keuangan Usaha Mie Ayam #888# Tahun 2017	4
2.1	Contoh Laporan Posisi Keuangan	18
2.2	Contoh Laporan Laba Rugi	20
2.3	Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan	21
2.4	Penelitian Terdahulu	25
4.1	Kesesuaian Pembukuan Dengan SAK EMKM	45
4.2	Persediaan Bahan Baku Awal	48
4.3	Pembelian Bahan Baku	49
4.4	Persediaan Bahan Baku Akhir	50
4.5	Perlengkapan	51
4.6	Pembelian Perlengkapan	52
4.7	Peralatan	54
4.8	Penyusutan Peralatan	55
4.9	Penyusutan Mesin	56
4.10	Pendapatan Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi	58
4.11	Beban Pokok Penjualan	58
4.12	Gaji Karyawan	59
4.13	Beban Listrik	61
4.14	Persediaan Akhir Perlengkapan	62
4.15	Beban Penyusutan Peralatan	63
4.16	Beban Lain-Lain	65
4.17	Umur Ekonomis Aset Tetap	68

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Pemecahan Masalah	34
4.1 Pembukuan Mingguan	42
4.2 Pembukuan Bulanan	44
4.3 Laporan Laba Rugi Usaha Mie Ayam	45
4.4 Laporan Posisi Keuangan	66
4.5 Laporan Laba Rugi	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan	77
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara	78
Lampiran 3 Hasil Wawancara	80
Lampiran 4 Diskusi Dengan Pemilik Usaha	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha merupakan cara manusia untuk mencukupi kebutuhannya. Akan tetapi dalam melakukan usaha selalu ada persaingan. Sehingga manusia harus mampu meningkatkan usahanya dengan memanfaatkan faktor yang bisa memengaruhi usaha tersebut. Salah satunya adalah faktor keuntungan atau laba dalam sektor ekonomi.

Usaha mikro merupakan jenis usaha berskala kecil dan biasanya modal yang digunakan tidak melebihi dari Rp.10.000.000 per bulan serta laba yang dihasilkan tidak lebih dari Rp.15.000.000 per bulan. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pun berkisar 2-5 orang saja. Dalam hal ini jenis usaha mikro antara lain pedagang kelontong, pedagang kaki lima, warung nasi, warung bakso, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang sudah dituangkan ke dalam Undang-Undang No.20 tahun 2008 pada pasal 1 angka (1) menyebutkan bahwa “usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini”.

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang pesat sepanjang tahun 2011 terbukti mampu berkontribusi dalam pembentukan PDB sebesar 57,60% yaitu: Usaha Mikro sebanyak 32,02%, Usaha Kecil sejumlah 10,99%, dan Usaha Menengah sejumlah 14,59%. Nilai rata-rata pembentukan PDB oleh UMKM Rp 24,8 juta per unit usaha. UMKM mampu merekrut tenaga kerja baru sebanyak 2,32 juta orang, atau setara dengan 97,8% dari lapangan kerja baru yang diciptakan UMKM dan usaha besar di tahun 2011. Penyerapan tenaga kerja baru banyak dilakukan oleh Usaha Mikro, jumlahnya 1,94 juta orang. Usaha Kecil mampu menyerap tenaga kerja baru sebanyak 292.000 orang. Penyaluran kredit UMKM di Jawa Timur berdasarkan catatan Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar 24,37% atau naik sebanyak Rp 79,16 triliun. Di tahun 2014 UMKM di Jawa Timur terus mengalami

peningkatan yaitu sebesar 19,12% atau senilai Rp 84,99 triliun ditriwulan pertama tahun 2014 (Ningrum, 2013).

Kabupaten Banyuwangi mampu menyumbangkan pendapatan domestik regional bruto mencapai lebih dari 80% dibandingkan sumbangan dari sektor industri besar. Di Kabupaten Banyuwangi sampai tahun 2006 tercatat memiliki 116.709 UMKM yang tersebar di 24 Kecamatan hingga di tahun 2011 Kabupaten Banyuwangi tercatat memiliki 131.866 UMKM. UMKM di setiap kecamatan berdasarkan hasil pencatatan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi terdiri dari berbagai usaha di bidang industri, jasa rumah makan, jasa perdagangan dan jasa rumah tangga seperti tukang jahit, servis motor, persewaan dan berbagai jenis usaha lainnya.

Masalah utama yang sering dihadapi UMKM di Kabupaten Banyuwangi salah satunya yaitu manajemen pengelolaan keuangan yang kurang baik yaitu kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan usaha mereka. Tahun 2012 Kabupaten Banyuwangi memiliki jumlah UMKM sebesar 133.866 dan berkembang pesat di tahun 2013 menjadi 296.706 UMKM yang tersebar di 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi. UMKM di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari berbagai sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan hotel dan restoran, transportasi, keuangan, dan jasa-jasa. Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun yaitu di sektor industri pengolahan, data BPS menyebutkan industri pengolahan Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto di tahun 2010 sejumlah 1.272.557,76 juta meningkat di tahun 2011 menjadi 1.417.873,36 juta dan terus mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 1.626.602,91 juta (Badan Pusat Statistik, 2012).

UMKM di wilayah Banyuwangi kebanyakan tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik UMKM kurang memiliki pengetahuan bagaimana menyusun laporan keuangan dengan baik dan sesuai dengan standart yang ditentukan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Jefri Espana (2018) yang menyatakan bahwa SAK ternyata masih belum dipahami para pelaku UMKM. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena latar

belakang pendidikan yang kurang dan sosialisasi atau pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya laporan keuangan masih belum dipahami pelaku UMKM. Penelitian Warsadi (2017) mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada PT Mama Jaya juga menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM belum terlaksanakan, dikarenakan Standart Akuntansi keuangan ini masih sangat baru dan mulai efektif diberlakukan pada 1 januari 2018. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM masih jauh dari kata SAK EMKM, hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM belum terlaksana.

Dalam hal ini objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi. Peneliti mengambil objek usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi karena pada usaha tersebut masih belum menggunakan laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan Menengah (SAK EMKM). Padahal ketika Usaha Mie Ayam tersebut membutuhkan modal maka bisa bekerjasama dengan pihak bank yakni terkait peminjaman modal bagi si pemilik usaha. Dalam hal ini pihak bank bersedia memberikan pinjaman berupa modal yang nominalnya sesuai dengan laba yang dihasilkan oleh usaha. Untuk mengetahui laba yang dihasilkan maka pemilik usaha perlu menyusun laporan keuangan yang berdasar standar SAK EMKM. Sehingga dengan adanya laporan keuangan dalam bentuk sederhana yang berbasis SAK EMKM diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai jumlah pendapatan atau laba secara periodik. Dari informasi keuangan tersebut salah satunya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha mikro menjadi lebih progresif.

Dari hasil wawancara serta observasi data yang telah peneliti lakukan, bahwa di Usaha Mie Ayam #888# ini untuk pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha mikro Mie Ayam #888#, hanya menghitung pemasukan serta pengeluaran perharinya tanpa mengetahui laba bersih yang diperoleh perbulannya apakah meningkat atau tidak. Karena pemilik usaha mie ayam tidak menghitung penyusutan untuk aktiva tetap ataupun peralatan yang digunakan. Serta tidak mencatat pengeluaran apabila ada pengeluaran untuk pembelian peralatan.

Sehingga dari hal tersebut pemilik tidak bisa mengetahui secara pasti apakah perolehan laba dari bulan lalu dengan bulan sekarang meningkat atau tidak. Padahal pengeluaran apapun harus dicatat dan dihitung sesuai standar yang ada.

Selain itu juga hasil data di Disperindag Banyuwangi bahwasanya pertumbuhan ekonomi di banyuwangi salah satunya didorong oleh banyaknya UMKM sekarang ini. Contohnya saja UMKM toko baju, bakso, mie ayam, dan lain-lain yang omsetnya serta perkembangannya sangat signifikan. Untuk itu pihak disperindag sendiri mendukung penuh terkait UMKM ini. Untuk data rata-rata penghasilan dari UMKM terkhusus usaha Mie Ayam ini mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 5,38% dan ditahun 2017 sebesar 5,6%. Sehingga untuk itu peneliti mengambil objek di Usaha Mie Ayam #888# banyuwangi karena hasil wawancara bahwa usaha Mie Ayam #888# banyuwangi memperoleh penghasilan atau omset yang terus meningkat dari beberapa tahun lalu. Usaha mie ayam yang telah melakukan pencatatan yakni Usaha Mie ayam Pak Mandra Jajag, Mie Ayam Solo Petaunan, dan Mie Ayam #888#. Untuk Usaha Mie Ayam #888# ini laba yang dihasilkan perbulannya terus mengalami peningkatan. Sehingga peneliti mengambil objek Usaha Mie Ayam #888# tersebut. Berikut data keuangan berupa rekapitulasi yang diperoleh di Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi pada tahun 2017:

Tabel 1.1 Data Keuangan Usaha Mie Ayam #888# Tahun 2017

BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	LABA
Januari	Rp. 11.250.000	Rp. 7.025.000	Rp. 4.225.000
Februari	Rp. 11.025.000	Rp. 6.850.000	Rp. 4.175.000
Maret	Rp. 11.500.000	Rp. 6.900.000	Rp. 4.600.000
April	Rp. 11.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 4.000.000
Mei	Rp. 11.250.000	Rp. 7.020.000	Rp. 4.230.000
Juni	Rp. 11.000.000	Rp. 6.500.000	Rp. 4.500.000
Juli	Rp. 11.450.000	Rp. 7.100.000	Rp. 4.350.000
Agustus	Rp. 11.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 4.000.000
September	Rp. 11.000.000	Rp. 6.500.000	Rp. 4.500.000

Oktober	Rp. 11.250.000	Rp. 6.500.000	Rp. 4.750.000
November	Rp. 11.500.000	Rp. 6.750.000	Rp. 4.750.000
Desember	Rp. 11.750.000	Rp. 6.750.000	Rp. 5.000.000
JUMLAH			Rp. 53.080.000

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Jefri Espana (2018) bahwasanya objek yang diambil oleh peneliti terdahulu yakni Perusahaan Dagang sedangkan objek yang diambil oleh peneliti merupakan Perusahaan Manufaktur. Dari hal ini jelas berbeda terkait perhitungan untuk persediaan bahan baku, beban pokok penjualan dan lain sebagainya. Pada penelitian terdahulu milik Jefri ini juga saran yang ditulis bahwa untuk penelitian selanjutnya bisa mengambil perusahaan yang berbeda dengan pihaknya agar penelitian terkait penerapan SAK EMKM ini lebih berkembang tidak hanya untuk perusahaan dagang saja tapi juga perusahaan manufaktur dan perusahaan Jasa. Begitu pula dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Warsadi (2017) bahwasanya pada penelitiannya masih belum menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikarenakan SAK EMKM baru diterbitkan dan disahkan pada Tahun 2018. Sehingga dari sini saran yang dibuat oleh penulis Warsadi harus lebih mengembangkan penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Penelitian sekarang yang dibuat oleh penulis mengacu berdasarkan pada SAK EMKM yang diterapkan pada Perusahaan Manufaktur. Dari hal tersebut penulis termotivasi untuk membuat penelitian terkait Perusahaan Manufaktur yang Laporan Keuangannya berdasar SAK EMKM.

Dari beberapa penjelasan diatas maka perlu menerapkan laporan keuangan sederhana yang berdasar SAK EMKM. Guna mempermudah penggunaannya laporan keuangan maka dibuatlah model laporan keuangan sederhana sesuai dengan kebutuhan usaha mikro tersebut. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil judul yakni **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MIKRO BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH PADA USAHA MIE AYAM #888# BANYUWANGI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana laporan keuangan yang ada di usaha Mie Ayam #888#?
2. Apakah laporan keuangan yang ada di usaha Mie Ayam #888# sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?
3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan di usaha Mie Ayam #888# berdasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan yang ada di usaha mie ayam #888#.
2. Untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan yang ada di Usaha Mie Ayam #888# dengan SAK EMKM.
3. Untuk menyusun laporan keuangan Usaha Mie Ayam #888# berdasar SAK EMKM.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi usaha mikro
 - a. Dapat membuat laporan keuangan sederhana yang dibutuhkan oleh usaha mikro berdasar SAK EMKM.
 - b. Dapat mengetahui pendapatan atau laba secara periodik.
 - c. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha mikro.
2. Bagi akademisi

Dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam sektor ekonomi.
3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya guna mengembangkan penelitian yang sejenis didalam bidang ekonomi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Rudianto (2012: 3) Terdapat tiga bidang usaha yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa, yaitu perusahaan yang produknya adalah bersifat non fisik yang dimana kegiatannya menyediakan jasa untuk pelanggan.
2. Perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/konsumen.
3. Perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai.

Menurut UU No 20 Tahun 2008, Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah maupun usaha besar yaitu:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan dimiliki, dikuasai, serta menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah maupun Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud atau di atur di dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

4. Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi UMKM yaitu, sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. UMKM berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya. Faktanya UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang disebabkan beberapa faktor yaitu: pembiayaan modal usaha, sumberdaya manusia, promosi yang kurang menarik, dan kurangnya pendidikan (Suseno, 2018:15). Pendidikan yang diartikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pelaku usaha sektor kecil hendaknya memahami teknologi informasi, agar apa yang telah direncanakan dan diprogramkan dapat dijalankan. Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a. $Aset \leq Rp50.000.000,00$. Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
 - b. $Omzet \leq Rp300.000.000,00$. Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a. $\text{Rp}50.000.000,00 < \text{Aset} \leq \text{Rp}500.000.000,00$. Memiliki kekayaan bersih lebih dari $\text{Rp}50.000.000,00$ (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak $\text{Rp}500.000.000,00$ (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
 - b. $\text{Rp}300.000.000,00 < \text{Omzet} \leq 2.500.000.000,00$. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari $\text{Rp}300.000.000,00$ (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak $\text{Rp}2.500.000.000,00$ (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. $\text{Rp}500.000.000,00 < \text{Aset} \leq \text{Rp}10.000.000.000,00$. Memiliki kekayaan bersih lebih dari $\text{Rp}500.000.000,00$ (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak $\text{Rp}10.000.000.000,00$ (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau sudah diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan kuesioner.
 - b. $\text{Rp}2.500.000.000,00 < \text{Omzet} \leq \text{Rp}50.000.000.000,00$. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari $\text{Rp}2.500.000.000,00$ (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak $\text{Rp}50.000.000.000,00$ (lima puluh milyar rupiah).

- c. Mengidentifikasi pencatatan dan pelaporan akuntansi dari setiap klasifikasi.
- d. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam penerapan akuntansi.
- e. Mengolah data dan membuat kesimpulan secara menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh.

Selain itu juga Pengertian mengenai Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan. Dalam konsep tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam kelompok perusahaan tersebut. Usaha kecil dioperasikan dan dimiliki secara independen, tidak dominan dalam daerahnya dan tidak menggunakan praktek-praktek inovatif. Tapi usaha yang bersifat kewirusahaan adalah usaha yang pada awalnya bertujuan untuk tumbuh dan menguntungkan serta dapat dikarakteristikan dengan praktek-praktek inovasi strategis.

2.2 Pengertian Akuntansi

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin kompleksnya masalah perusahaan yang didorong kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, bertambahnya peraturan pemerintah terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka para perusahaan banyak menggunakan ilmu akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk memperlancar kegiatan usaha mereka. Tidak hanya perusahaan, usaha kecil menengah (UKM) pun sudah banyak menerapkan ilmu akuntansi. Para ahli ekonomi dan akuntansi telah mendefinisikan Akuntansi dengan berbagai perbedaan menurut pendapat mereka. Berikut ini merupakan pengertian akuntansi menurut para ahli:

1. Menurut Rudianto (2012:4) “akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

2. Menurut Harrison (2011:2) “akuntansi (*Accounting*) adalah bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan serta mengkomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan”.
3. Menurut Sumarsan (2013:1) “akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.”
4. Menurut Kartikahadi (2012:3) “akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Dari pengertian akuntansi menurut para ahli yang di paparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomis dalam membuat pertimbangan untuk di gunakan dalam pengambilan keputusan yang jelas oleh pemakai informasi tersebut.

Selain itu, Akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi tentang posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pilihan yang ada (Hery, 2012:1).

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kuantitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer / manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Akuntansi berfungsi sebagai pemberi informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam lingkungan perusahaan.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

1. Tentang SAK EMKM

Menurut ikatan akuntan Indonesia yang dimana telah iterangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (2016) yang selanjutnya disingkat SAK EMKM bahwa SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

2. Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM

a. Pengakuan

Pada bab 2 poin 12, SAK EMKM menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam bab 2 poin 2 dan 2,8, dan memenuhi kriteri sebagai berikut:

- 1) Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
- 2) Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut bab 2 poin 19 didalam SAK EMKM menjelaskan bahwa dasar akrual digunakan untuk penyusunan laporan keuangan entitas. Didalam dasar akrual , akun-akun diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

b. Pengukuran

Menurut SAK EMKM bab 2 poin 15 menjelaskan pengukuran sebagai proses penetapan jumlah uang untuk mengakui asset, liabilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran untuk laporan keuangan didalam SAK EMKM adalah biaya historis, ini sesuai didalam bab 2 poin 16. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan secara normal.

c. Penyajian

Bab 3 poin 2 didalam SAK EMKM menyatakan bahwa penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu didalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisidan kinerja keuangan entitas.

Kemudian didalam bab 3 poin 3 menjelaskan tujuan penyajian wajar laporan keuangan entitas adalah sebagai berikut:

1) Relevan

Informasi didalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi adalah relevan ketika informasi tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh penggunanya. Biasanya, hanya pos yang bermaterial yang relevan, tetapi pertimbangan harus diterapkan untuk menentukan pos mana yang tidak material.

2) Representasi Tepat

Informasi disajikan dilaporan keuangan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

3) Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

4) Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.4 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut” (SAK EMKM, 2016:3)

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Menurut IAI dalam SAK-EMKM (2016:8) Laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- b. Laporan laba rugi selama periode,
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Penjelasan mengenai laporan keuangan menurut SAK EMKM sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Menurut SAK EMKM (2016:3) Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai 2 bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffel*) dan bentuk akun (*skontro*). Dalam bentuk laporan, aset dilaporkan terlebih dahulu di bagian atas kemudian di bagian bawahnya dilaporkan kewajiban dan ekuitas. Sedangkan bentuk akun, aset dilaporkan sebelah kiri sedangkan kewajiban dan ekuitas dilaporkan sebelah kanan, kewajiban dilaporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas di bawahnya.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. kas dan setara kas,
- b. piutang,
- c. persediaan,
- d. aset tetap,
- e. utang usaha,
- f. utang bank,
- g. ekuitas.

Menurut SAK EMKM (2016:6) pengakuan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan yaitu Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. Sedangkan Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9-10) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut.

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- 1) Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
- 2) Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, dan diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan atau berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 3) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
- 4) Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:

- a. diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
- b. dimiliki untuk diperdagangkan
- c. kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d. entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- e. Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

b. Klasifikasi Ekuitas

IAI dalam SAK EMKM (2016:28) Mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut:

- 1) Pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 2) Pengakuan dan pengukuran Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- 3) Pengakuan dan pengukuran Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
- 4) Penyajian untuk Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Berikut adalah contoh dari laporan posisi keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

TABEL 2.1 LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

Keterangan	Catatan	2018	2017
ASET : Kas dan setara kas			
Kas	3	XXX	XXX
Giro	4	XXX	XXX
Deposito	5	XXX	XXX
Jumlah kas dan setara kas		XXX	XXX
Piutang usaha	6	XXX	XXX
Persediaan		XXX	XXX
Beban dibayar dimuka	7	XXX	XXX
Asset tetap		XXX	XXX
Akumulasi penyusutan		(XXX)	(XXX)
JUMLAH ASET		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
LIABILITAS			
Utang usaha		XXX	XXX
Utang bank	8	XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS		XXX	XXX
EKUITAS			
Modal		XXX	XXX
Saldo laba	9	XXX	XXX
JUMLAH EKUITAS		XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah

2. Laporan laba rugi selama periode

“Laporan Laba Rugi (*Profit & loss statement/income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu” (Sirait, 2014:19).

Menurut Hery (2012:111) Laporan Laba Rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk langsung (*Single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan diluar perusahaan atau pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan dan beban.

b. Bentuk Bertahap (*multiple-step*)

Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, dimana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:13) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) beban keuangan
- 3) beban pajak.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan

Berikut adalah contoh dari laporan laba rugi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

TABEL 2.2 LAPORAN LABA RUGI

31 DESEMBER 2018

Keterangan	Catatan	2018	2017
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	XXX	XXX
Pendapatan lain-lain		XXX	XXX
Jumlah Pendapatan		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
BEBAN			
Beban usaha	11	XXX	XXX
Beban lain-lain		XXX	XXX
Jumlah Beban		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
LABA RUGI SEBELUM PAJAK		XXX	XXX
PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan	12	XXX	XXX
LABA RUGI SETELAH PAJAK		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
PENGHASILAN			

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah

- Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka – angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM (2016:13) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Berikut adalah contoh dari catatan atas laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

TABEL 2.3 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

1. UMUM

Entitas didirikan di banyuwangi berdasarkan akta nomor xx tanggal 1 januari 2004 yang dibuat dihadapan notaris, S.H. notaris di Jakarta dan mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xxx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha dagang. Entitas memnuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Jajag, Banyuwangi Jawa Timur.

2. IKHTISAR JEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

- a. Pernyataan kepatuhan
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- b. Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
- c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi

e. Asset Tetap

Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Asset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS	2018	2017
Kas kecil jajag	XXX	XXX
Kas kecil cluring	XXX	XXX
4. GIRO		
PT. Bank xxx	XXX	XXX
5. DEPOSITO		
PT. Bank xxx	XXX	XXX
Suku bunga	XXX	XXX
6. PIUTANG USAHA		
Toko A	XXX	XXX
Toko B	XXX	XXX
Jumlah	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA		
Sewa	XXX	XXX
Asuransi	XXX	XXX
Lisensi dan perijinan	XXX	XXX
Jumlah	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 maret 2018, entitas memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT.Bank ABC dengan maksimum kredit Rp.xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir 19 april 2018. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah

2.5 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Hery (2012:2) laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha.

Tujuan laporan keuangan menurut *Accounting Principle Board Statement no.4* mengklasifikasikan tujuan menjadi tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif, tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tujuan *Khusus* dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan –perubahan lainnya di dalam laporan keuangan.
2. Tujuan *Umum* dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya, mengajukan pendanaan dan investasinya, mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen, dan menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.
3. Tujuan *Kualitatif* dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) *Relevansi*, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
- 2) *Dapat dimengerti*, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus memahaminya.
- 3) *Dapat diverifikasi*, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran – pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode – metode pengukuran yang sama.
- 4) *Netralitas*, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan – kebutuhan tertentu dari pengguna – pengguna yang spesifik.
- 5) *Ketepatan waktu*, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya kelambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 6) *Komparabilitas (daya banding)*, yang secara tidak langsung berarti perbedaan – perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
- 7) *Kelengkapan*, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang “secara wajar” memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

Menurut Sirait (2014:20) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna bagi pengambilan keputusan. Pengguna dalam hal ini yakni investor maupun kreditor. Selain itu juga dari adanya laporan keuangan ini merupakan bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas bagi manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam membantu UMKM memenuhi pelaporan keuangannya, maka Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standart Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Penerbitan SAK-EMKM ini merupakan bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap laporan keuangan UMKM:

No	Judul	Penelitian (tahun)	Hasil penelitian
1	Penyusunan Laporan Keuangan EMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada EMKM Macarina Jember)	Jefri Espana (2018)	1. Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada EMKM macarina terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. 2. penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti dan laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik EMKM macarina Jember memiliki perbedaan jumlah pada posisi keuangan sebesar Rp.22.047.184
2	Penerapan Penyusunan laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis	Warsadi (2017)	1. UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan

	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada PT. Mama Jaya		<p>pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja.</p> <p>2. penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM berupa neraca total aktiva dan passive sebesar Rp.2.190.100.446, laporan laba rugi sebesar Rp.81.537.814, dan catatan atas laporan keuangan.</p>
3.	Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kota Malang)	Sulistyowati (2017)	<p>1. laporan keuangan pada UMKM masih sederhana dengan melakukan pencatatan transaksi yang sering terjadi dalam usahanya.</p> <p>2. SAK ternyata masih belum dipahami para pelaku UMKM</p> <p>3. salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena latar belakang pendidikan yang kurang dan sosialisasi atau pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya laporan keuangan masih belum dipahami pelaku UMKM.</p>



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan di usaha Mie Ayam #888# di Banyuwangi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menurut jenis data dan analisis, jadi penelitian kualitatif atau data kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata yang dihasilkan dari jawaban yang luas terhadap pertanyaan dalam wawancara, atau dari respon terhadap pertanyaan terbuka dalam kuesioner, atau melalui observasi, atau dari informasi yang tersedia yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti internet (Sekaran dan BOugie, 2017:3)

Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penyusunan laporan keuangan di Usaha Mie Ayam Banyuwangi dan untuk mengetahui serta memahami siklus akuntansi disana. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan yakni EMKM yang telah dipilih oleh peneliti dengan alasan dan tujuan khusus.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan metode kasus yakni penelitian yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dan objek penelitian, dalam arti objek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi (Bungin, 2013:30). Pengamatan dilakukan secara detail terhadap obyek atau orang, baik pada suatu titik waktu atau beberapa titik waktu.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus dibatasi dan difokuskan pada suatu hal tertentu agar penelitian yang dilakukan tetap sesuai tujuan. Penelitian ini memfokuskan pada evaluasi laporan keuangan yang ada di usaha mie ayam #888# pada saat ini dengan SAK EMKM serta pelaksanaan penyusunan laporan keuangan difokuskan untuk mengetahui pendapatan atau laba secara periodik guna perkembangan serta keberlangsungan atau going konsen usaha mie ayam #888# Banyuwangi.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi, yang merupakan salah satu usaha golongan mikro, kecil, dan menengah terletak di Jalan Jajag Banyuwangi serta mempunyai 1 cabang yang terletak di Jalan Cluring Banyuwangi. Secara khusus usaha Mie Ayam #888# ini menjual mie ayam serta berbagai minuman seperti es teh, es jeruk dan es nutrisari. Meski tergolong usaha mikro, kecil, dan menengah, untuk pemasaran sudah mencakup wilayah sebagian besar yang ada di Banyuwangi, ini bisa dilihat dari para konsumen ada yang berasal dari Genteng, Rogojampi, Kalibaru, dan lain sebagainya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam laporan ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara secara langsung dengan pemilik Usaha Mie Ayam #888#. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Seperti diperoleh dari dokumentasi serta pengamatan tersendiri oleh pihak peneliti.

3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, yaitu pada bulan November 2018 sampai bulan Januari 2019 atau sampai informasi yang didapat sudah maksimal. Dalam kurun waktu tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai laporan keuangan pada usaha mie ayam #888# banyuwangi pada saat ini untuk kemudian disusun sesuai SAK EMKM.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Cara atau tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara ini dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan secara garis besar yang akan diajukan kepada pemilik usaha mie ayam #888#. Sehingga pihak peneliti dapat memperoleh informasi garis besar dari usaha mie ayam #888#.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dari dokumentasi ini dapat berupa gambar maupun tulisan.

3. Observasi

Observasi disini yakni penerapan laporan keuangan sederhana di Usaha Mie Ayam #888# selama 1 bulan. Dalam hal ini berupa catatan-catatan seluruh transaksi di usaha tersebut.

3.7 Keabsahan Data

Untuk pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan validasi interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validasi eksternal (*transferability*), dan reabilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2012:137)

Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan valid terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

Data yang diperoleh dari metode penelitian seperti wawancara tidaklah cukup untuk menguji kredibilitas data. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan dan pengecekan secara langsung ditempat penelitian tersebut. Jika data yang diperoleh masih belum memenuhi uji kredibilitas data, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan yang dalam arti peneliti harus kembali terjun langsung ke tempat penelitian selama beberapa kali waktu sampai data terbut benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Data ini diperoleh dari usaha mie ayam #888# Banyuwangi. Setelah data-data diperoleh maka selanjutnya akan diolah kemudian dilakukan analisa. Analisa data adalah cara atau langkah-langkah untuk mengolah data primer atau sekunder, yang bermanfaat bagi peneliti guna mencapai tujuan akhir penelitian. Penelitian ini

menggunakan analisa kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisa tentang permasalahan yang dihadapi oleh objek penelitian. Kemudian ditandingkan dengan standar yang ada pada saat ini, selanjutnya dideskripsikan bagaimana laporan keuangan di usaha mie ayam kaitannya dengan bagaimana laporan keuangan EMKM berdasarkan SAK EMKM yang meliputi analisa terhadap pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan pelaporannya. Analisa data dimulai dengan mengumpulkan data primer dengan pihak pemilik usaha mie ayam #888# banyuwangi. Langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menganalisa tentang laporan keuangan yang terjadi pada usaha mie ayam saat terjadi pembelian persediaan, penjualan produk, dan dana yang dimiliki oleh usaha tersebut dipergunakan untuk keperluan apa saja.
2. Menyusun laporan keuangan EMKM dalam hal penyajian laporan keuangan berdasar SAK EMKM.

3.9 Tahapan Penelitian

Langkah- langkah penelitian adalah tahapan demi tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, diantaranya:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

2. Melakukan wawancara

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan kepada responden dengan mengajukan pertanyaan mengenai masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitive, atau kontroversial, sehingga memungkinkan jika dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilik usaha mie ayam #888# di banyuwangi tujuannya

adalah untuk memperoleh informasi yang bersifat intern tentang usaha mie ayam #888# dan laporan keuangan usaha mie ayam #888#.

3. Melakukan dokumentasi data

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dalam penelitian ini, dokumentasi data digunakan untuk mendapatkan data yang diolah berupa laporan keuangan usaha mie ayam #888# dan catatan-catatan yang terkait guna menyelesaikan masalah penelitian.

4. Melakukan observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan tempat, lingkungan, serta aktivitas yang terjadi didalam usaha mie ayam #888#. Teknik pengamatan observasi bertujuan untuk memperoleh data berupa

5. Analisis data

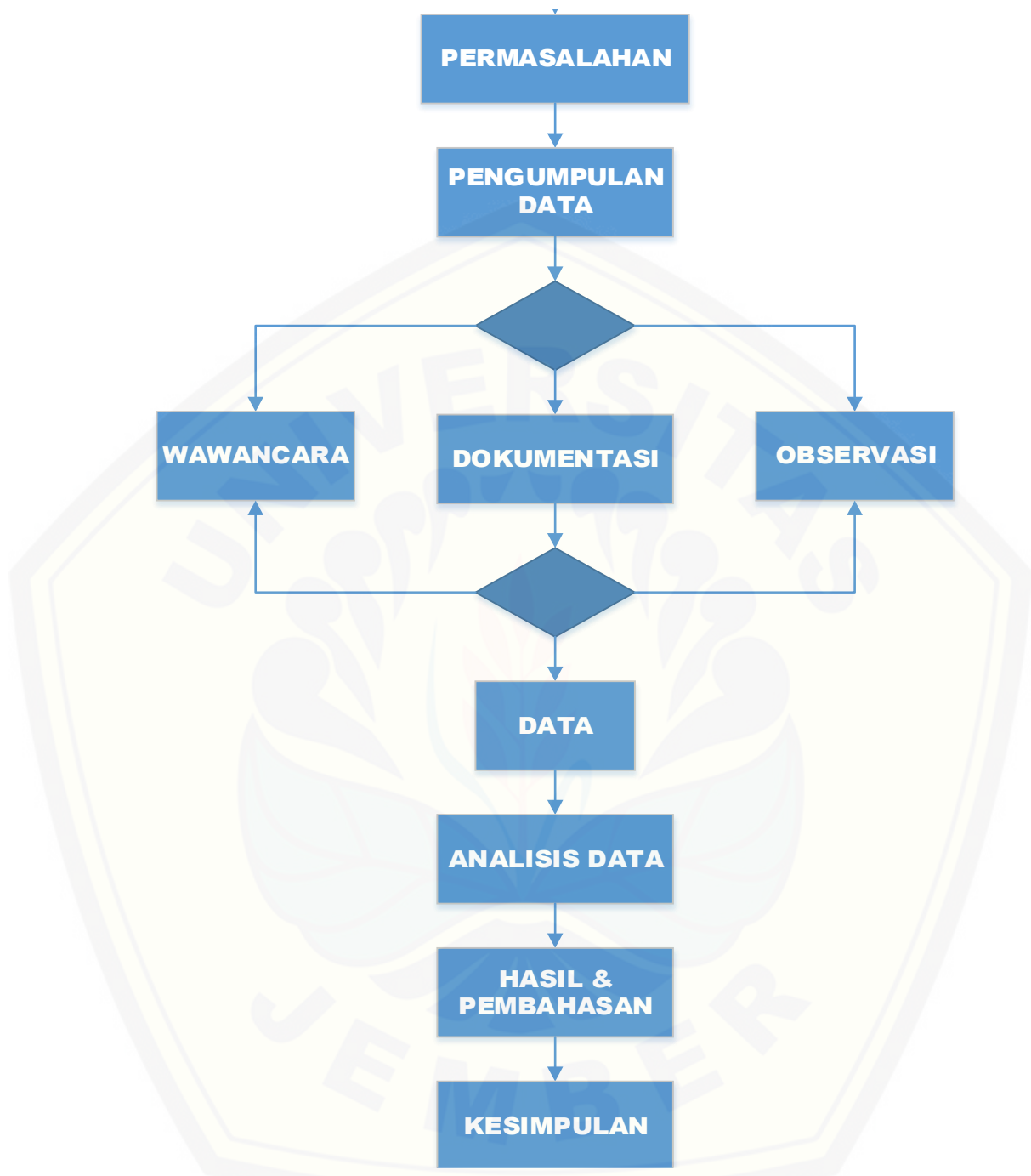
Peneliti akan menganalisis data dengan mengevaluasi hasil wawancara serta data yang didapat dari dokumentasi dan observasi, dilanjutkan dengan mempelajari SAK EMKM untuk mengetahui apa saja ketepatan dan unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan standart. Peneliti akan membandingkan unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan kondisi pencatatan di usaha mie ayam #888#.

6. Pembahasan hasil

Dalam hal ini peneliti akan memperoleh hasil dari tahapan tersebut. Hasil dari tahapan analisis data akan dibahas dan dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan. Kemudian menerapkan SAK EMKM didalam penyusunan laporan keuangan yang seharusnya didalam pencatatan di usaha tersebut.

7. Penarikan kesimpulan dan saran

Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang dihasilkan pada bagian rumusan masalah. Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha mie ayam #888# berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah yang dibuat dengan didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh.



Gambar 3.1 kerangka pemecahan masalah

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Usaha Mie Ayam #888# dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh Usaha Mie Ayam #888# tidak sesuai dengan perhitungan laporan keuangan yang ada di pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Perhitungan yang dilakukan oleh pemilik dan bagian administrasi hanya sebatas pengetahuan mereka saja. Begitu pula laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# masih terbilang sangat sederhana dan belum mencerminkan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi. Laporan keuangan yang dibuat oleh Pemilik Usaha Mie Ayam #888# hanya laporan laba rugi dan dua pembukuan yaitu pembukuan mingguan dan pembukuan bulanan. Pemilik Usaha Mie Ayam #888# belum membuat laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, sehingga masih belum diketahui besarnya aset, liabilitas, dan ekuitas pada Usaha Mie Ayam #888#.

Kesesuaian laporan keuangan pada Usaha Mie Ayam #888# dengan SAK EMKM yaitu masih banyak yang belum sesuai dengan kaidah akuntansi SAK EMKM. Pada SAK EMKM, suatu entitas atau perusahaan harus membuat tiga laporan keuangan, tetapi pada Usaha Mie Ayam #888# hanya membuat satu laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan akun-akun yang ada pada laporan laba rugi masih belum mencerminkan keadaan sebenarnya karena beban yang dikeluarkan selama proses produksinya belum dicatat pada laporan laba rugi tersebut.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mie Ayam #888# terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan posisi keuangan mencerminkan aset yang dimiliki oleh Usaha Mie Ayam #888#, jumlah liabilitas (utang) pada Usaha Mie Ayam #888#, serta jumlah ekuitas (modal dan laba) yang dimiliki oleh Usaha

Mie Ayam #888#. Untuk laporan laba rugi pada Usaha Mie Ayam #888# mencerminkan jumlah laba yang dihasilkan tiap periodenya serta jumlah beban yang dikeluarkan oleh Usaha Mie Ayam #888# selama periode berjalan. Catatan atas laporan keuangan pada Usaha Mie Ayam #888# berisi tentang penjelasan terkait lebih lanjut akun-akun yang ada di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti dengan yang dilakukan oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# berbeda jumlahnya. Laporan laba rugi yang dibuat oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# pada bulan Desember 2018 yakni jumlah laba yang dihasilkan sebesar Rp 29.594.906 sedangkan laporan laba rugi yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan SAK EMKM yakni jumlah laba yang dihasilkan sebesar Rp10.167.571. Selisih jumlah laba selama bulan Desember 2018 sebesar Rp 19.427.335. Selisih yang terjadi pada laporan laba rugi yang dibuat oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# dengan yang dibuat oleh peneliti yang sesuai dengan SAK EMKM ini karena pihak pemilik Usaha Mie Ayam #888# tidak mencatat jumlah beban yang dikeluarkan selama bulan Desember 2018. Beban yang dimaksud yakni beban operasional dan beban administrasi dan umum. Sehingga pengakuan laba yang dihitung oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# terlalu besar, hal ini dikarenakan dalam menghitung laba rugi pemilik tidak melakukan perhitungan atas persediaan bahan baku awal dan persediaan bahan baku akhir pada Usaha Mie Ayam #888#.

Penyusunan laporan keuangan yang tepat dan sesuai dengan SAK EMKM membantu pemilik Usaha Mie Ayam #888# untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi pada usahanya. Selain itu juga dapat mengukur kinerja karyawannya dalam menjalankan tugasnya. Selain itu juga pemilik Usaha Mie Ayam #888# dapat mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu serta mengetahui secara pasti jumlah laba yang dihasilkan tiap periodenya, apakah menurun atau meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga pemilik bisaantisipasi bila terjadi gulung tikar atau bangkrut sejak dini, sehingga resiko gulung tikar atau bangkrut bisa dihindari. Laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan SAK EMKM ini bisa digunakan oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# sebagai

dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai, baik itu dalam penambahan modal usaha, menaikkan gaji karyawan, atau bisa untuk membuka cabang usaha yang ditempat baru. Sehingga manfaat yang diterima oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# lebih besar dirasakan untuk kelangsungan usahanya tersebut.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Usaha Mie Ayam #888# adalah sebagai berikut.

1. Tempat penelitian yang jauh sehingga membuat peneliti tidak bisa melakukan pengumpulan data secara intensif dan berkala.
2. Penelitian terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM membutuhkan waktu relatif lama, sehingga waktu selama 3 bulan yang digunakan oleh peneliti masih sangat kurang
3. Kurangnya narasumber informan yang bisa diajak kerja sama.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada pembaca dan akademisi agar bisa bermanfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

1. Memilih tempat atau objek penelitian yang mudah diakses dan masih bisa dijangkau.
2. Dalam melakukan penelitian seperti ini harus menyusun rincian perhitungan akun-akun yang ada di laporan laba-rugi, laporan posisis keuangan dan membutuhkan waktu penelitian sekitar 1 tahun atau memilih objek yang sudah melakukan pencatatan terkait perhitungan akun-akun tersebut tiap bulannya.
3. Membangun kepercayaan dengan informan terkait data yang akan dicari.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Badan Pusat Statistika. 2012. Tabel Perkembangan UMKM Pada Periode 1997-2013. [http://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada -periode-1997--2013.html](http://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada--periode-1997--2013.html). [Diakses pada 12 september 2018].
- Bungin, H.M.Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Espana, Jefri. 2018. *Penyusutan Laporan Keuangan EMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada EMKM Macarina Jember)*. 5(2):1.15
- Horrison. 2011. *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2012. *Akuntansi Menengah Satu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartikahadi. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningrum. 2013. *Perekonomian Wilayah Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran,U., R., Bougie. 2017. *Metode penelitian untuk Bisnis*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Sirait. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Y. 2017. *Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Study Kasus Di Kota Malang)*. 5 (2): 1-7.

Sumarsan, T. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS Jilid 1*. Jakarta: Indeks.

Suroto.2000.Strategi pembangunan dan perencanaan perencanaan kerja.Yogyakarta: Gajah Mada University. Diakses pada :19 Mei 2019

Suseno. 2018. *Hambatan dan Kendala UMKM di Indonesia*. Yogyakarta: Alfabeta. Diakses pada : 15 April 2019

Warsadi, K. A., N. T., Herawati, P., Julianto. 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya*. 8 (2): 1-11.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl56047/node/28029>,
[15 September 2018].

Internet

Tjuniardi. 2016. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.
<http://tjuniardi01.blogspot.com/2016/12/proposal-skripsi-penyusunan-laporan.html> [10 September 2018].

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2010. Perekonomian KAbupaten Banyuwangi. <https://www.Banyuwangikab.go.id/profil/ekonomi.html> [15 september 2018].

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Pernyataan Pemilik Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi

USAHA MIE AYAM #888# BANYUWANGI

JL. JAJAG BANYUWANGI TELEPON 082 331226390

BANYUWANGI-JAWA TIMUR

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Momon

Jabatan : Pemilik Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi

Menerangkan bahwa

Nama : Rima Puspita Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 8 Aril 1996

Asal Universitas : Universitas Jember

Jurusan : S1 Akuntansi

NIM : 150810301023

Adalah benar merupakan mahasiswa dari Universitas Jember yang melakukan penelitian di Usaha Mie Ayam #888# mengenai Rekontruksi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM, untuk melengkapi penyusunan tugas akhir/skripsi sebagai syarat kelulusan. Tugas penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2018-28 Januari 2019.

Demikian surat pernyataan ini kami buat semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Banyuwangi, 15 Februari 2019

Pemilik Usaha Mie Ayam
#888#



MIEAYAM
#888#
Jajag Banyuwangi

Momon

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara dengan pemilik Usaha Mie Ayam #888# dan UMKM yang ada di Banyuwangi

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MIKRO BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA USAHA MIE AYAM #888# BANYUWANGI)”**.

Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi.

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana awal mula berdirinya usaha mikro ini?
2. Mulai tahun berapa merintis usaha ini?
3. Adakah kendala-kendala dalam berusaha mulai dari awal berdiri sampai sekarang?
4. Apakah usaha mikro ini sudah memiliki cabang usaha?
5. Apakah usaha ini sudah menjalin kerjasama dengan usaha mikro lainnya? Atau bekerjasama dengan instansi lain (misal: bank kreditur)?
6. Apakah di usaha ini sudah menerapkan laporan keuangan?
7. Laporan keuangan atau pembukuan seperti apa yang telah diterapkan di usaha mikro ini?
8. Jika tidak pernah menerapkan pembukuan, Apakah pemilik tidak pernah mencoba menerapkan? Kenapa?
9. Bagaimana pengendalian yang dilakukan oleh pemilik terkait pembukuan yang dibuat oleh karyawannya?
10. Lalu bagaimana cara mengetahui laba yang dihasilkan perbulan jika tidak menggunakan laporan keuangan?
11. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi bapak dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM?
12. Bagaimana proses pembuatan bahan baku mie yang siap untuk diolah?
13. Terkait pemasaran atau promosi, bagaimana promosi yang dilakukan oleh Usaha Mie Ayam #888# untuk menarik minat konsumen?

14. Berapa nilai aset per 31 Desember 2018 pada Usaha Mie Ayam #888# berdasarkan SAK EMKM?
15. Berapa nilai pembelian bahan baku yang dimiliki oleh pemilik usaha pada awal bulan Desember 2018? Dan berapa persediaan bahan baku akhir pada 31 Desember 2018?
16. Berapa nilai piutang yang dimiliki oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# pada 31 Desember 2018?
17. Berapa nilai perlengkapan yang dimiliki oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# pada 31 Desember 2018?
18. Berapa sewa yang dibayar oleh pemilik sampai 31 Desember 2018?
19. Apa saja aset tetap yang dimiliki oleh Usaha Mie Ayam #888#? Dan berapa masing-masing nilai dari aset tetap tersebut pada 31 Desember 2018?
20. Berapa nilai hutang yang dimiliki oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# pada 31 Desember 2018?
21. Berapa nilai ekuitas yang dimiliki oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# pada 31 Desember 2018?
22. Berapa nilai pendapatan yang dimiliki oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# pada 31 Desember 2018?
23. Berapa nilai beban yang dimiliki oleh pemilik Usaha Mie Ayam #888# pada 31 Desember 2018?

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Laporan Penelitian**Hasil Wawancara pada Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi**

Jawaban :

1. Awalnya saya ikut orang Selama dua sampai tiga bulan, terus buka sendiri di pinggir jalan itu, awalnya dijajag itu mbak, didepan rumah saya daerah yosowinangun jajag yang sampingnya ada kanal itu, ya disitu mbak. Kalok untuk yang di cabang cluring itu sudah jalan 6 tahun ini Alhamdulillah. Semua ini dibantu sama istri saya itu.
2. Awal saya buka warung di depan rumah itu sekitar 2002 akhir itu, terus pindah di jalan raya poros itu yang dijajag, Alhamdulillah bisa buka cabang di cluring.
3. Awalnya itu ya kita harus sabar, buka mulai jam 9 pagi sampai jam 12 malam tapi Alhamdulillah sekarang tutup paling malam ya jam 8 malam itu sudah habis. Merintis nya mulai dari nol banget saya mbak, hanya habis setengah kilo, atau satu kilo aja setiap hari dulu itu, terus banyak kan orang tau, udah jalan berapa tahun gitu baru banyak pembelinya.
4. Ya tadi, saya buka cabang di cluring Alhamdulillah mungkin nanti 2019 mau buka cabang lagi di petaunan.
5. Egak egak, saya tidak pernah pinjam uang di bank mbak, asli modal sendiri,. ingin sebenarnya pinjam tapi persyaratannya itu bikin saya pusing mbak
6. Untuk itu apa ya, pokoknya saya nyuruh bu itu buat nulis uang masuk hari ini berapa sama pemasukkannya berapa. Nanti tiap hari saya cek mbak, sesuai apa tidak, begitu
7. Catatan itu kalok saya kasih namanya minnguan sama bulanan, terus apa lagi ya catatan laba tiap bulan itu juga mbak, soalnya mau buat data saya kalok saya mau pinjam di bank nanti. Itu bisa liat contohnya di mbak wahyu itu coba ya,... boleh difoto tau disalin monggo

LAPORAN MINGGUAN (MINGGU PERTAMA)								
UNTUK BULAN DESEMBER 2018								
Tanggal	Cabang	harga mie Rp.6000	harga minuman Rp.3000	harga tahu Rp.1000	harga krupuk Rp.1000	uang masuk	TOTAL	PENGELUARAN BELANJA
1/12/2018	Jajag	150	150	100	110	Rp 1,560,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 1,655,000.00
	Cluring	145	120	100	110	Rp 1,440,000.00		
2/12/2018	Jajag	150	150	100	110	Rp 1,560,000.00	Rp 3,120,000.00	Rp 1,655,001.00
	Cluring	150	150	100	110	Rp 1,560,000.00		
3/12/2018	Jajag	150	150	100	110	Rp 1,560,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 1,655,002.00
	Cluring	145	120	100	110	Rp 1,440,000.00		
4/12/2018	Jajag	140	120	100	110	Rp 1,410,000.00	Rp 2,970,000.00	Rp 1,655,003.00
	Cluring	150	150	100	110	Rp 1,560,000.00		
5/12/2018	Jajag	150	150	100	110	Rp 1,560,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 1,655,004.00
	Cluring	145	120	100	110	Rp 1,440,000.00		
6/12/2018	Jajag	150	145	100	110	Rp 1,545,000.00	Rp 3,090,000.00	Rp 1,655,005.00
	Cluring	150	145	100	110	Rp 1,545,000.00		
7/12/2018	Jajag	150	140	100	110	Rp 1,530,000.00	Rp 3,060,000.00	Rp 1,655,006.00
	Cluring	150	140	100	110	Rp 1,530,000.00		
TOTAL KESELURUHAN UANG MASUK DAN UANG KELUAR PERMINGGU							Rp21,240,000.00	Rp11,585,021.00

Sumber: Diolah dari dokumen Mie Ayam #888#

LAPORAN BULANAN			
USAHA MIE AYAM #888# BANYUWANGI			
Untuk Bulan Desember 2018			
Pendapatan (uang masuk):			
Minggu Pertama :	Rp 21,240,000.00		
Minggu kedua :	Rp 18,210,000.00		
Minggu ketiga :	Rp 21,090,000.00		
Minggu ke empat :	Rp 30,690,000.00		
Jumlah uang masuk		Rp 91,230,000.00	
pengeluaran belanja:			
Minggu Pertama :	Rp 11,585,021.00		
Minggu kedua :	Rp 9,930,007.00		
Minggu ketiga :	Rp 11,585,021.00		
Minggu ke empat :	Rp 16,550,045.00		
Jumlah pengeluaran beelanja		Rp 49,650,094.00	
TOTAL			Rp 41,579,906.00

Sumber: Diolah dari dokumen Mie Ayam #888#

LAPORAN LABA RUGI		
USAHA MIE AYAM #888#		
Untuk Bulan Januari 2019		
Pemasukan bulan januari	Rp 41,594,906.00	
Gaji karyawan bulan januari	Rp 12,000,000.00	
LABA		Rp 29,594,906.00

8. saya sudah melakukan pembukuan seperti data yang sudah saya sampaikan tadi mbak, jadi pembukuan tu ada tapi ya sebatas hanya itu saja pemasukan dan pengeluaran saja.
9. Ya tadi itu...saya cek setiap hari mbak, kadang pagi saya diwarung mie ayam Jajag dan siangnya di cabang Cluring. Setiap hari begitu, dan malamnya mereka itu... apa bagian administrasi ya, emm yang mencatat itu yang wajib menyetor uang pemasukan perharinya ke saya. Sedangkan kalok untuk setor pembukuan ke saya itu hanya seminggu sekali, biar saya itu gak pusing mbak, yang penting tiap hari uang keluar untuk belanja dan gaji karyawan serta uang pemasukan itu semua saya yang ngawasi.
10. Saya menghitungnya itu gimana ya, pokok kalok untung saya itu uang masuk berapa terus uang keluar buat belanja berapa, terus gaji karyawan berapa, ya itu nanti dikurangi semuanya. Apa itu uang masuk dikurangi sama uang buat belanja sama buat gaji itu saja. Nilainya bisa dilihat juga dibuku saya mbak, saya catat semua itu
11. awalnya saya merasa bingung mbak, saya ini kan gak terlalu mengerti tentang kayak gini, jadi kalok gak diajarin dulu sama mbak rima, ya saya sepertinya tidak bisa mbak. Sama kayak karyawan saya, mereka tidak bisa kalok tidak diajarin dulu, kalok baca waduh malah lebih tidak paham mbak, harus praktek langsung hehe
12. Jadi saya itu tiap jam 4 pagi saya mulai membuat adonan mie dibantu sama istri saya sendiri. Saya buat 20kg-25kg tepung terigu yang nanti dibuat menjadi mie. Itu nanti mie tadi untuk 2 warung mie ayam. Semua prosesnya saya buat di rumah jadi nanti di warung tinggal merebus kemudian disajikan dengan bahan tambahan lainnya.
13. Ya kalau untuk pemasaran itu kita hanya dari mulut ke mulut aja mbak, tidak perlu pakai brosur, tapi Alhamdulillah pendapatan semakin hari semakin meningkat, jadi saya patok untuk produksinya hanya sekitar 500 porsi saja tiap harinya, biar tidak kewalahan, kalau habis ya bisa tutup warung lebih awal. Begitu mbak.
14. Untuk kas kemarin ini akhir bulan ini ya, itu sekitar duapuluh Sembilan juta sekian itu, iya mbak wahyu ya? Mungkin sekitar Rp 29.5000.
15. Kalok untuk bahan baku saya belinya kan tiap awal bulan begitu di langganan saya, jadi telfon pesen langsung diantar dirumah terus langsung saya bayar. Kalok untuk sisa persediaan bulan lalu itu sekitar masih ada 8KG tepung itu mbak, ya kalok diuangkan sekitar tujuh ratus ribu sekian... kalok untuk belanja bahan baku awal bulan saya selalu habis sekitar hampir

Sembilan juta itu untuk satu bulan. Nanti kalok sisa ya kita kurangkan belanjanya tadi. Sesuai perkiraan saya saja mbak.

16. Setiap hari itu bahan baku yang saya buat dengan karyawan itu biasanya habis, jadi besoknya buat lagi. Kita kayak ada target buat segini juga harus laku segitu, kalok semisal sisa, ya kita makan bersama dengan karyawan, selain itu pelanggan saya tidak pernah ada yang hutang mbak, semua kalok beli ya langsung bayar, dan kalok semisal saya beli bahan baku pun ya saya langsung bayar tunai, jadi kita ini gak punya utang atau gk ada orang yang utang ke saya.
17. Monggo di ijin bareng yo mbak, perlengkapan ini apa saja ya isinya, nanti harganya biar saya ingat-ingat..... Alhamdulillah berarti perlengkapan saya ini to, emm hampir dua juta ya mbak, terimakasih ya mbak sudah bantuin saya ngitung, sudah tua jadi saya ini kadang lupa.
18. Untuk sewa saya bayarnya tiap bulan mei kalok di jajag ini harganya pertahun enam juta, kalok untuk yang di cluring ini sewanya empat juta setengah tiap tahun. Jadi ya totalnya sepuluh juta setengah mbak.
19. Aset tetap iki opo yo mbak? Oh peralatan ini to, ya ayo monggo dilist bareng saya disini biar saya tau juga mbak, nanti harganya biar saya yang ingat-ingat.

No	Nama Barang	Jumlah (unit)	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Kompor	3	Rp 500.000	Rp 1.500.000
2	Panci besar	2	Rp 350.000	Rp 700.000
3	Panci kecil	2	Rp 120.000	Rp 240.000
4	Gerobak	2	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000
5	Meja kayu	6	Rp 250.000	Rp 1.500.000
6	Kursi kayu	12	Rp 200.000	Rp 2.400.000
7	Mesin Membuat Mie	2	Rp 400.000	Rp 800.000
	TOTAL			Rp 13.140.000

20. untuk hutang Alhamdulillah usaha ini tidak memiliki hutang mbak, karena jumlah uang yang keluar untuk membeli bahan baku seperti tepung dan lainnya itu sudah saya perkirakan setiap bulannya, nanti apabila dapat untung yang lebih ya itu bisa buat nambah modal lagi.
21. Modal awalnya saya itu sekitar sepuluh juta mbak pas awal awal dulu itu, Alhamdulillah kemarin saya hitung itu ada empat puluh lima juta lebih, soalnya sayakan tiap bulan selalu menambah buat modal lagi, jadi biar lebih banyak penjualannya terus bisa buat buka cabang lagi.
22. Keuntungan saya ya mbak, bulan kemarin itu sepuluh juta berapa gitu, saya lupa mbak, nanti bisa liat di catatan saya dibuku itu ya mbak didalam mobil, sebentar ya saya ambil.
23. Kalok saya itu ngitung nya beban, apa tadi mbak beban ya, beban itu seperti gimana mbak..... oh itu saya buat gaji karyawan saya, kana da enam orang, masing-masing orang itu dua juta berarti duabelas juta tiap bulannya untuk upahnya itu

Lampiran 4 Diskusi Dengan Pemilik Usaha



